

---

## **PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMP NEGERI 8 PERCUT SEI TUAN**

Elvina<sup>1</sup>, Ifrah Mayanti Harahap<sup>2</sup>, Uswatun Hasanah<sup>3</sup>.

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: [elvinamenik24@gmail.com](mailto:elvinamenik24@gmail.com), [iframayanti26@gmail.com](mailto:iframayanti26@gmail.com),  
[uswah180104@gmail.com](mailto:uswah180104@gmail.com),

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Sampel penelitian berjumlah 30 orang guru yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,61. Hal ini menunjukkan bahwa 61% kinerja guru dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Dengan demikian, kepemimpinan yang efektif berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah.

**Kata kunci:** kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, pendidikan, sekolah menengah pertama, manajemen pendidikan, mutu pendidikan.

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of principal leadership on teacher performance at SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan. This research used a quantitative associative approach with a sample of 30 teachers selected through simple random sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed using simple linear regression with SPSS. The results showed that principal leadership had a positive and significant effect on teacher performance with a significance value of  $0.000 < 0.05$  and a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.61. This indicates that 61% of teacher performance is influenced by principal leadership. Therefore, effective leadership plays an important role in improving teacher performance in schools.*

**Keywords:** *principal leadership, teacher performance, education, junior high school, educational management, educational quality.*

## 1. PENDAHULUAN

*Pendidikan memegang peranan yang sangat strategis dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Keberhasilan proses pendidikan di sekolah tidak dapat dilepaskan dari kontribusi berbagai unsur yang terlibat di dalamnya. Salah satu komponen yang memiliki pengaruh besar adalah kepala sekolah sebagai pemimpin sekaligus pengelola lembaga pendidikan. Seorang kepala sekolah memikul tanggung jawab yang luas, mulai dari mengatur pemanfaatan sumber daya sekolah, membangun lingkungan kerja yang positif, hingga memberikan arahan dan pendampingan kepada guru agar mereka dapat menjalankan tugas secara optimal. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif bukan hanya sekadar mengatur, tetapi juga mampu menginspirasi, memotivasi, dan menciptakan budaya kerja yang kolaboratif. Keteladanan dan kemampuan manajerial yang baik dari kepala sekolah dapat melahirkan suasana kerja yang harmonis serta meningkatkan semangat kerja warga sekolah. Hal ini pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.*

*Guru sebagai ujung tombak kegiatan pembelajaran dituntut untuk menunjukkan kinerja yang profesional dan berkesinambungan. Kinerja guru yang optimal dapat dilihat dari kemampuannya dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang matang, melaksanakan proses pembelajaran yang kreatif dan interaktif, serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik secara objektif dan sistematis. Selain itu, guru juga bertanggung jawab menyelesaikan tugas administratif dengan disiplin dan akuntabel. Kombinasi antara kepemimpinan kepala sekolah yang kuat dan kinerja guru yang unggul merupakan kunci tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal, serta memastikan bahwa peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang berkualitas. (Sari 2025).*

*Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kinerja guru tidak selalu berada pada tingkat yang sama. Terdapat variasi kinerja yang muncul akibat beragam faktor, dan salah satu faktor penting yang memengaruhi adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah. Apabila kepala sekolah tidak mampu menerapkan pola kepemimpinan yang efektif, misalnya kurang memberikan arahan, dukungan, atau motivasi, maka hal tersebut dapat menyebabkan menurunnya semangat kerja guru. Dampaknya tidak hanya terlihat pada sikap profesional guru, tetapi juga dapat berpengaruh langsung pada rendahnya kualitas proses pembelajaran yang diterima peserta didik.*

*Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis sejauh mana gaya kepemimpinan kepala sekolah berperan dalam meningkatkan atau memengaruhi kinerja guru di SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai hubungan antara kepemimpinan dan kinerja guru, sehingga hasilnya dapat menjadi dasar bagi upaya perbaikan manajemen sekolah serta peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. (Sartika et al. 2020).*

## Landasan Teori

### 1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

*Kepemimpinan kepala sekolah dapat dipahami sebagai kemampuan seorang pemimpin sekolah dalam memengaruhi, mengarahkan, membimbing, serta*

mendorong guru dan tenaga kependidikan agar bekerja secara optimal demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Seorang kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan, tetapi juga menjalankan berbagai fungsi penting seperti menjadi pendidik (educator), pengelola (manajer), administrator, supervisor, pemimpin (leader), inovator, dan motivator bagi seluruh warga sekolah.

Kepemimpinan yang efektif tercermin melalui kemampuan kepala sekolah membangun komunikasi yang jelas dan terbuka, membuat keputusan dengan tepat dan bijaksana, serta memberikan dorongan dan motivasi bagi guru agar lebih bersemangat dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, pemimpin sekolah yang baik juga mampu menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan kolaboratif sehingga mendorong terjadinya kerjasama yang harmonis antar guru maupun tenaga kependidikan. Iklim kerja yang kondusif ini menjadi fondasi penting bagi peningkatan kualitas proses pembelajaran serta pencapaian kinerja guru secara menyeluruh. (Asterina 2019).

## **2. Pengertian Kinerja Guru**

Kinerja guru dapat diartikan sebagai pencapaian kerja yang ditunjukkan oleh seorang guru dalam menjalankan peran, tugas, dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Kinerja ini mencakup berbagai aspek, antara lain kemampuan merancang rencana pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran secara efektif, melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik, memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta menyelesaikan tugas-tugas administratif yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.

Lebih jauh, kinerja guru yang baik tidak hanya diukur dari kelancaran guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Kompetensi tersebut juga harus disertai dengan kedisiplinan dalam menjalankan tugas, rasa tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, kreativitas dalam mengembangkan metode dan strategi mengajar, serta keterampilan dalam memanfaatkan berbagai media dan teknologi pembelajaran secara tepat. Selain itu, komitmen guru terhadap pengembangan diri melalui kegiatan profesional berkelanjutan, seperti pelatihan, seminar, workshop, dan penguasaan teknologi pendidikan, menjadi indikator penting dalam menilai kualitas kinerja guru secara menyeluruh.

## **3. Fungsi dan Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki beberapa fungsi utama, antara lain sebagai perencana program sekolah, pengorganisasi sumber daya, pengarah kegiatan pendidikan, pengawas pelaksanaan pembelajaran, serta evaluator kinerja guru. Kepala sekolah juga berperan dalam membangun hubungan kerja yang harmonis, menyelesaikan konflik, serta mendorong partisipasi aktif guru dalam berbagai kegiatan sekolah.

Dengan menjalankan fungsi-fungsi tersebut secara optimal, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan produktif sehingga guru dapat melaksanakan tugasnya secara maksimal.

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Kinerja guru pada dasarnya dipengaruhi oleh beragam faktor yang dapat berasal dari dalam diri guru maupun dari lingkungan di luar dirinya. Faktor internal meliputi aspek-aspek seperti motivasi kerja, tingkat kompetensi profesional, pengalaman mengajar yang dimiliki, serta sikap dan pandangan guru terhadap profesinya. Guru yang memiliki motivasi tinggi, menguasai kompetensi pedagogik dan profesional, serta memiliki pengalaman mengajar yang cukup biasanya akan menunjukkan kinerja yang lebih baik. Sikap positif terhadap profesi juga berperan penting dalam menumbuhkan dedikasi dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.

Di sisi lain, faktor eksternal juga memiliki peranan besar dalam membentuk kualitas kinerja guru. Lingkungan kerja yang mendukung, tersedianya fasilitas sekolah yang memadai, serta adanya sistem penghargaan yang jelas dan adil dapat meningkatkan semangat kerja guru. Selain itu, gaya kepemimpinan kepala sekolah turut memengaruhi bagaimana guru menjalankan tugasnya. Kepala sekolah yang mampu memberikan arahan, bimbingan, motivasi, dan dukungan secara konsisten akan mendorong guru untuk bekerja lebih optimal dan profesional. Dengan demikian, sinergi antara faktor internal dan eksternal ini menjadi determinan utama dalam meningkatkan kualitas kinerja guru secara keseluruhan. (Guru et al. 2018).

Di antara faktor-faktor tersebut, kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting karena secara langsung mempengaruhi iklim kerja, semangat kerja guru, serta kesempatan guru untuk mengembangkan kompetensinya.

#### 5. Kerangka Konseptual

Secara konseptual, hubungan antara kedua variable pada telitian tersebut yakni:

- a. Variabel X (Kepemimpinan Kepala Sekolah) meliputi kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan program sekolah, mengorganisasi sumber daya, memberikan arahan dan motivasi kepada guru, melakukan supervisi pembelajaran, mengambil keputusan, serta menciptakan iklim kerja yang kondusif di lingkungan sekolah.
- b. Variabel Y (Kinerja Guru) mencakup kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, melakukan evaluasi hasil belajar, melaksanakan tugas administrasi pendidikan, kedisiplinan kerja, tanggung jawab profesional, serta kemampuan bekerja sama dalam lingkungan sekolah.
- c. Hipotesis teoritis yang dibangun adalah *kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan.*

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan tersebut dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan serta pengaruh antara dua variabel yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan. Dari populasi tersebut, diambil sampel sebanyak 30 orang guru. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi responden penelitian. Teknik ini digunakan untuk meminimalkan bias dalam pemilihan sampel dan memastikan bahwa hasil penelitian dapat merepresentasikan kondisi populasi secara lebih akurat. Dengan pendekatan dan teknik sampling tersebut, diharapkan data yang diperoleh dapat menggambarkan hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara objektif dan terukur. (Gunawan, 2016).

Instrumen pengumpulan data berupa angket tertutup menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Angket digunakan untuk mengukur persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. Teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan bantuan program SPSS.

## 3. HASILAN SERTA BAHASAN

Penelitian yang melibatkan 30 orang guru SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan sebagai responden ini memberikan gambaran umum mengenai persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah. Berdasarkan hasil pengisian angket, sebagian besar guru menilai bahwa kepemimpinan kepala sekolah berada pada kategori baik hingga sangat baik. Beberapa indikator memperoleh skor yang cukup tinggi, seperti kemampuan kepala sekolah dalam menjalin komunikasi dengan guru, sikap keterbukaan dalam menerima kritik dan saran, keadilan dalam proses pengambilan keputusan, serta ketegasan dan konsistensi dalam menerapkan aturan dan disiplin di lingkungan sekolah.

Selain itu, pada indikator yang berkaitan dengan perencanaan program sekolah, mayoritas guru menyatakan bahwa kepala sekolah secara aktif melibatkan mereka dalam penyusunan program kerja tahunan maupun kegiatan akademik lainnya. Keterlibatan ini mencerminkan adanya pola kepemimpinan yang partisipatif, di mana kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk berkontribusi dan menyampaikan pendapat dalam proses pengambilan keputusan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan rasa memiliki (*sense of belonging*) di kalangan guru, tetapi juga mendorong terciptanya kolaborasi yang lebih efektif dalam upaya meningkatkan mutu sekolah secara keseluruhan (Sari 2025).

Pada variabel kinerja guru, sebagian besar responden menunjukkan kategori baik. Guru menilai bahwa mereka mampu menyusun perangkat pembelajaran dengan baik, melaksanakan proses pembelajaran sesuai rencana, melakukan evaluasi secara objektif, serta menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas administratif sekolah. Aspek kedisiplinan dan tanggung jawab kerja juga memperoleh skor tinggi, yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki komitmen profesional terhadap tugasnya sebagai pendidik. Namun demikian, masih terdapat sebagian kecil guru yang menyatakan mengalami kendala dalam penggunaan media pembelajaran digital dan pengelolaan kelas pada kondisi tertentu (Asterina 2019).

Hasil analisis menggunakan regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap kinerja guru di SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan. Koefisien regresi yang bernilai positif memperkuat kesimpulan tersebut, yakni semakin baik kualitas kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin tinggi pula kinerja guru yang dihasilkan. Dengan kata lain, terdapat hubungan yang searah antara kedua variabel tersebut.

Selain itu, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,61 memberi gambaran bahwa 61% variasi kinerja guru dapat dijelaskan oleh variabel kepemimpinan kepala sekolah. Angka ini menunjukkan kontribusi yang cukup besar dari aspek kepemimpinan dalam memengaruhi kualitas kerja guru. Sementara itu, 39% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar cakupan penelitian, seperti motivasi kerja, tingkat kesejahteraan, pengalaman mengajar, lingkungan kerja, serta ketersediaan fasilitas sekolah. Faktor-faktor tersebut turut memiliki peran penting dalam membentuk performa guru secara keseluruhan dan dapat menjadi fokus penelitian lanjutan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. (Purwoko, 2018).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hasil tersebut memperkuat landasan teori dalam manajemen pendidikan yang menekankan bahwa kepala sekolah merupakan pemimpin instruksional yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah tidak hanya bertugas mengelola administrasi sekolah, tetapi juga berperan aktif dalam membina, membimbing, dan mengawasi guru agar proses pembelajaran berjalan efektif.

Kepala sekolah yang mampu memberikan arahan yang jelas, menjalin komunikasi terbuka dengan guru, serta memberikan apresiasi terhadap prestasi dan upaya guru akan mampu membangun lingkungan kerja yang nyaman, aman, dan produktif. Suasana kerja yang kondusif ini membuat guru lebih termotivasi untuk menjalankan tugasnya dengan optimal. Guru menjadi lebih disiplin, lebih bertanggung jawab, dan terdorong untuk terus mengembangkan kompetensi profesional melalui pelatihan, diskusi, maupun inovasi dalam pembelajaran. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif menjadi faktor kunci dalam menciptakan budaya kerja yang positif serta meningkatkan performa guru secara berkelanjutan. (Safruddin, Jabar, and Susilo 2019).

Gaya kepemimpinan yang bersifat demokratis memberikan ruang bagi guru untuk terlibat secara aktif dalam berbagai proses pengambilan keputusan di sekolah. Keterlibatan tersebut menumbuhkan rasa dihargai, diakui, dan dipercaya oleh kepala sekolah. Ketika guru merasakan penghargaan dan keterbukaan dalam kepemimpinan, maka loyalitas mereka terhadap sekolah akan meningkat. Guru menjadi lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan lebih berkomitmen terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Temuan penelitian ini selaras dengan pandangan Mulyasa yang menyatakan bahwa kepala sekolah yang efektif adalah pemimpin yang mampu menggerakkan seluruh sumber daya sekolah, terutama guru, untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Kepala sekolah tidak hanya memerintah, tetapi juga mengajak, memotivasi, dan membangun kerjasama yang konstruktif. Sejalan dengan itu, Wahjosumidjo juga menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh besar dalam membentuk etos kerja guru. Kepemimpinan yang baik akan mendorong guru untuk bekerja lebih disiplin, profesional, dan inovatif, sehingga kualitas pembelajaran dapat terus meningkat.

Melalui dukungan kepemimpinan yang demokratis dan partisipatif, guru merasa menjadi bagian penting dari kemajuan sekolah. Perasaan memiliki (*sense of ownership*) ini kemudian bertransformasi menjadi dorongan internal untuk meningkatkan kualitas mengajar dan memberikan pelayanan pendidikan terbaik bagi peserta didik. (Wardiah 2024).

Dalam konteks SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan, kepemimpinan kepala sekolah yang komunikatif dan terbuka terbukti mampu menciptakan iklim kerja yang harmonis. Guru merasa lebih nyaman menyampaikan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, baik terkait dengan peserta didik, metode mengajar, maupun penggunaan media

pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya kualitas proses pembelajaran di kelas dan tercapainya tujuan pembelajaran secara lebih optimal.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengelolaan sekolah. Peningkatan kualitas kepemimpinan kepala sekolah harus menjadi prioritas utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Program pelatihan kepemimpinan, supervisi akademik, serta pengembangan manajemen sekolah perlu dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu, kepala sekolah perlu terus mengembangkan pola komunikasi dua arah dengan guru agar tercipta hubungan kerja yang saling mendukung. Dengan komunikasi yang baik, guru akan lebih mudah menerima arahan, kritik, dan saran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Jumlah sampel yang terbatas pada 30 orang guru menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian ini juga hanya mengkaji satu variabel bebas, yaitu kepemimpinan kepala sekolah, padahal kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor lain. Selain itu, data yang digunakan bersumber dari angket persepsi guru, sehingga masih memungkinkan adanya subjektivitas responden dalam memberikan jawaban. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kinerja guru. Kepemimpinan yang efektif akan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, meningkatkan motivasi guru, serta mendorong terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas kepemimpinan kepala sekolah harus menjadi bagian integral dari strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah (Niron 2025)

#### **4. KESIMPULAN DAN SARANAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan. Semakin baik kualitas kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin tinggi pula tingkat kinerja guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan tanggung jawab profesionalnya.

Oleh karena itu, disarankan agar kepala sekolah terus meningkatkan kompetensi kepemimpinan melalui pelatihan manajerial dan supervisi akademik yang berkelanjutan, serta membangun komunikasi yang terbuka dan partisipatif dengan guru. Selain itu, pihak sekolah dan pemangku kepentingan diharapkan dapat mendukung terciptanya iklim kerja yang kondusif agar guru termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah jumlah sampel dan mengkaji variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru guna memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Asterina, Fitri. 2019. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah , Motivasi Kerja , Dan Disiplin Guru Terhadap Kinerja Guru The Effect of Principal Leadership , Work Motivation , and Teacher Discipline on Teacher Performance in Public Elementary Schools." 7(September): 208–19.

Guru, Kerja, D A N Budaya, Sekolah Terhadap, and Kinerja Guru. 2018. "No Title."

6(2): 149–62.

Niron, Maria Dominica. 2025. “Kepemimpinan Kepala Sekolah , Budaya Sekolah , Dan Komitmen Guru Terhadap Kinerja Guru.” 8: 140–49.

Safruddin, Cepi, Abdul Jabar, and Tri Joko Susilo. 2019. “Jurnal Manajemen Pendidikan Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah , Supervisi Pendidikan Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri The Effect of Principal Leadership , Educational Supervision , and School Culture on Work Performance of Teachers at Public Elementary Schools.” 1(2): 181–95.

Sari, Nurul. 2025. “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru.” 5(3): 869–79.

Sartika, Rina, Wahyudi Rahmat, Suci Dwinitia, Ria Satini, and Asri Wahyuni Sari. 2020. *No Title*. Padang.

Wardiah, Dessy. 2024. “Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah.” 6(5): 5906–17.